



Research Article

**Banyaknya Jalan Untuk Berbuat Kebaikan  
(Studi Analisis Bab Bayān Kathrot Ṭuruq Al-Khair Dalam  
Kitab Riyadh Al-Shalihin)**

**Achmad Nur Mawalid**

Universitas Al-Amien (UNIA), Prenduan, Indonesia; [achmad.nurmawalid@gmail.com](mailto:achmad.nurmawalid@gmail.com) 



Copyright © 2025 by Authors, Published by **Maklumat: Journal of Da'wah and Islamic Studies**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : March 14, 2025  
Accepted : May 18, 2025

Revised : April 12, 2025  
Available online : June 12, 2025

**How to Cite:** Achmad Nur Mawalid. (2025). There are many ways to do good (Analytical Study of the Bayān Kathrot Ṭuruq Al-Khair Chapter in the Book of Riyadh Al-Shalihin). *Maklumat: Journal of Da'wah and Islamic Studies*, 3(2), 111–116. <https://doi.org/10.61166/maklumat.v3i2.63>

**There are many ways to do good (Analytical Study of the Bayān Kathrot Ṭuruq Al-Khair Chapter in the Book of Riyadh Al-Shalihin)**

**Abstract.** This study discusses the many pathways to doing good in the context of Islamic teachings, focusing on two important hadiths found in the book *Riyadh Al-Shalihin* by Imam an-Nawawi. The first hadith, from Abu Dharr *Radhiallahu 'Anhu*, emphasizes the prohibition against belittling any good deed, no matter how small, and illustrates that a simple act like greeting someone with a cheerful face can have a significant positive impact on others. The second hadith, from Jabir *Radhiallahu 'Anhu*, states that every good deed is considered a charity (sadaqah), reinforcing that all actions performed with good intentions bring one closer to Allah SWT. The analysis of these two hadiths demonstrates that there is no excuse for a Muslim to shy away from doing good, as every positive action, no matter how small, holds great value and reward. Thus, this study provides a deeper understanding of the important role of goodness in daily life and its relevance amidst current social challenges.

**Keywords:** Pathways to Goodness, *Riyadh Al-Shalihin*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas tentang banyaknya jalan untuk berbuat kebajikan dalam konteks ajaran Islam, dengan fokus pada dua hadits penting yang terdapat dalam kitab *Riyadh Al-Shalihin* karya Imam an-Nawawi. Hadits pertama, dari Abu Dzar *Radhiallahu 'Anhu*, menekankan larangan untuk meremehkan amal baik, sekecil apapun, dan menunjukkan bahwa perbuatan baik, seperti menyapa dengan wajah berseri, dapat memberikan dampak positif yang besar bagi orang lain. Hadits kedua, dari Jabir *Radhiallahu 'Anhu*, menyatakan bahwa setiap perbuatan baik dianggap sebagai sedekah, menegaskan bahwa semua amal yang dilakukan dengan niat baik mendekatkan diri kepada Allah SWT. Analisis kedua hadits ini menunjukkan bahwa tidak ada alasan bagi seorang Muslim untuk enggan berbuat kebaikan, karena setiap tindakan positif, sekecil apapun, memiliki nilai dan pahala yang besar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran penting kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, serta relevansinya di tengah tantangan sosial saat ini.

**Kata Kunci:** Jalan menuju kebaikan, *Riyadh Al-Shalihin*

## PENDAHULUAN

Segala bentuk tindakan manusia mengacu pada pandangannya tentang baik dan buruk. Nilai kebaikan dan keburukan senantiasa akan menjadi sumber rujukan dalam melakukan berbagai tindakan hidupnya. Namun standar nilai kebaikan dan keburukan kerap kali diperdebatkan sebab kekeliruan manusia dalam memaknai kehidupan yang sesungguhnya.

Kekeliruan ini berakar dari perbedaan sudut pandang antar sesama manusia. Banyak manusia yang mengukur segala sesuatu dari sudut pandang duniawi yang menurut mereka merupakan tujuan akhir dari kehidupan ini.<sup>1</sup> Namun bagi kaum muslimin, sudut pandang ini tentulah berbeda karena bagi seorang muslim sejati meyakini bahwa akhiratlah tujuan akhir dan untuk mencapainya haruslah mempersiapkannya dengan menyiapkan banyak bekal berupa amal-amal kebaikan sesuai dengan yang telah diarahkan oleh Allah SWT di dalam Al-Quran dan sunnah Nabi Muhammad ﷺ.

Melalui Al-Quran dan hadits, Allah SWT telah memberitahukan apa saja macam-macam amal kebaikan yang dapat dilakukan umat manusia dan dengan atas kemurahan-Nya Allah SWT memberitahukan kepada hamba-Nya bahwa Allah Mahatahu atas segala amal yang dikerjakan manusia sekecil apapun itu dan balasannya adalah untuk dirinya sendiri. Sebagaimana firman Allah SWT pada surat Al-Baqarah ayat 215 yang berbunyi:

وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

“Kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.”<sup>2</sup>

Dan pada surat Az-Zalzalah ayat 7 yang berbunyi:

---

<sup>1</sup> Mohammad Motawalli as-Sya'rawi, *Meluruskan Paradigma Tentang Baik dan Buruk. Penerjemah Usman Hatim* (Jakarta: Yayasan Alumni Timur Tengah, 2010), hlm. 9

<sup>2</sup> <https://quran.kemenag.go.id/surah/215/2> Diakses 04 Desember 2022

## فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

“Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya.”<sup>3</sup>

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif-analitis untuk menggambarkan pemikiran atau pandangan secara sistematis. Selanjutnya, dilakukan analisis untuk memperoleh pandangan yang komprehensif, sehingga penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman baru mengenai objek kajian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan primer dan sekunder. Pendekatan primer merujuk pada kitab *Riyadh Al-Shalihin*, sedangkan pendekatan sekunder, yang mendukung penelitian ini, mencakup referensi dari artikel, jurnal ilmiah, kamus dan kitab terjemah *Riyadh Al-Shalihin*.

### PEMBAHASAN

#### Matan dan Terjemah Hadits

Ada banyak hadits yang berbicara mengenai jalan-jalan kebaikan. Dalam kitab *Riyadh Al-Shalihin* sendiri, Imam an-Nawawi menuturkan bahwa banyak tak terhitung berapa banyak hadits yang membicarakan hal tersebut sehingga beliau hanya mencantumkan sebagiannya saja atau lebih tepatnya 25 hadits. Dari beberapa hadits tersebut terdapat 2 hadits penting yang penting untuk diketahui:

#### 1. Hadits Abu Dzar *Radhiallahu' Anhu*

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا، وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلِيقٍ.»<sup>4</sup> رواه مُسْلِمٌ<sup>4</sup>

Dari Abu Dzar *radhiyallahu anhu* ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku: “Janganlah engkau meremehkan sedikitpun dari kebajikan, walaupun sekedar kamu bertemu saudaramu dengan wajah yang berseri-seri.” (HR. Muslim).<sup>5</sup>

Adapun lafadz hadits yang lengkap beserta sanadnya, terdapat dalam *Shahih Muslim* bagian *Kitabul al-Birri wa ash-Shilati wa al-Adab* pada *Bab al-Washiyyatu bi al-Jari wa al-Ihsanu Ilaihi* hadits yang ke-148, sebagai berikut:

حَدَّثَنِي أَبُو عَسَّانَ الْمِسْمَعِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، - يَعْنِي الْخَزَّازَ - عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلِيقٍ " <sup>6</sup>

<sup>3</sup> <https://quran.kemenag.go.id/surah/99/7> Diakses 04 Desember 2022

<sup>4</sup> Al-Imam An-Nawawi, *Riyadus Sholihin*, No. Hadits 121 (Beirut: Maktabah Islamiyyah), hlm. 50

<sup>5</sup> Al-Imam An-Nawawi, *Terjemah Lengkap Riyadus Sholihin*, Terj. Zenal Mutaqin (Solo: Cordova Mediatama), 2010, hlm. 128

<sup>6</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim* No. 2626, (Mamlakah Arabiyyah as-Su'udiyah: Darussalam), 2000

## 2. Hadits Jabir *Radhiallahu' Anhu*

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ " رواه البخاري , و رواه مُسْلِمٌ من رواية خذيفة رضي الله عنه<sup>7</sup>

Dari Jabir *radhiyallahu anhu* ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Setiap perbuatan baik adalah sedekah" (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan juga diriwayatkan oleh Muslim dari riwayat Hudzaifah)<sup>8</sup>

Adapun lafadz hadits yang lengkap beserta sanadnya, terdapat dalam *Shahih Al-Bukhari Kitab al-Adab* pada *Bab Kullu Ma'rufin Shadaqoh* hadits yang ke-52, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيَّاشٍ، حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ، قَالَ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ . رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا . عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ " <sup>9</sup>

### Kosa Kata

Terjemahan	Kata
Memandang Rendah	احتقر - يحتقر
Bertemu	لقي - يلقي
Berseri-seri	طليق
Kebaikan	معروف
Sedekah <sup>10</sup>	صدقة

### Penjelasan Hadits

#### 1. Hadits Abu Dzar *Radhiallahu' Anhu*

Hadits pertama menjelaskan tentang larangan memandang remeh amal sekecil apapun selama perbuatan itu baik. Makna kata *ma'ruf* dalam hadits tersebut adalah seluruh perbuatan yang telah dikategorikan baik menurut syari'at. Maka dari itu dilarang bagi seluruh kaum muslimin memandang remeh suatu perbuatan kecil karena manusia tidak mengetahui dengan pasti amal apa yang dapat mengangkat derajatnya disisi Allah SWT<sup>11</sup>.

Dari hadits tersebut juga dapat diambil kesimpulan bahwa amalan kecil dapat berpahala besar karena perbedaan niat atau kondisi. Misalnya hanya dengan menunjukkan wajah yang berseri-seri ketika bertemu orang lain yang ternyata sedang

<sup>7</sup> Al-Imam An-Nawawi, *Riyadus Sholihin*, No. Hadits 134 (Beirut: Maktabah Islamiy), hlm. 53

<sup>8</sup> Al-Imam An-Nawawi, *Terjemah Lengkap Riyadus Sholihin*, Terj. Zenal Mutaqin (Solo: Cordova Mediatama), 2010, hlm. 166

<sup>9</sup> Imam Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari* No. 6021, (Mamlakah Arabiyyah as-Su'udiyah: Darussalam), 2000

<sup>10</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresiv), 1997

<sup>11</sup> Muhammad bin 'Allan As Shadiqi, *Dalil al-Falihin li ath-thuruq Riyad as-Sholihin Juz 2* (Beirut: Darul Kitab 'Araby), 1995, hlm. 122

kesusahan namun dengan melihat wajah kita ia menjadi semangat kembali dan melupakan kesulitan yang ia hadapi<sup>12</sup>.

## 2. Hadits Jabir *Radhiallahu' Anhu*

Hadits ini merupakan hadits masyhur yang mencakup pengertian yang begitu luas. Berdasar hadits ini segala amal perbuatan yang kita lakukan selama itu baik dan mendekatkan diri kita kepada Allah SWT dianggap sebagai sedekah yang dan menambah pundi-pundi perbekalan kita sebelum menuju akhirat kelak.

Beberapa amal perbuatan yang mendekatkan diri kita kepada Allah SWT seperti yang telah disebutkan dalam hadits-hadits lain seperti bertasbih, membaca takbir, tahmid, tahlil dll. Disebut sebagai sedekah. Begitupula dengan perbuatan baik dalam pergaulan sehari-hari bersama manusia baik dengan tenaga, fikiran, dan harta semua hal tersebut juga disebut sedekah.

Maka berangkat dari pernyataan tersebut tidaklah ada alasan bagi seorang muslim untuk malas melakukan kebaikan karena merasa tidak memiliki apa-apa karena segala macam perbuatan baik sekecil apapun itu juga dianggap sedekah.<sup>13</sup>

## KESIMPULAN

Nilai kebaikan dan keburukan bagi seorang muslim tidaklah diambil dari sudut pandang duniawi namun dari sudut pandang ukhrawi dimana nilai kedua ditentukan dan bersumber dari Al-Quran dan hadits Nabi Muhammad ﷺ.

Terdapat banyak hadits yang menjelaskan tentang macam-macam jalan kebaikan. Dalam kitab Riyadh Al-Shalihin, Imam an-Nawawi mencantumkan sebagian darinya sebagai tambahan referensi umat islam agar mudah melaksanakannya.

Jalan-jalan kebaikan sebagaimana yang telah diterangkan dalam kitab tersebut terutama dari 2 hadits yang dicantumkan pada makalah ini merupakan segala amal perbuatan manusia yang mengandung nilai kebaikan sesuai syariat Islam dan dapat mendekatkan diri kita pada Allah SWT sehingga tidak ada alasan bagi umat muslim untuk tidak melakukannya.

Selain itu dilarang keras memilih-milih suatu perbuatan karena menganggap perbuatan lain lebih kecil ganjarannya karena tidak ada manusia yang mengetahui secara pasti amal apa yang dapat mengangkat derajatnya dan membawanya ke surga.

## DAFTAR PUSTAKA

<https://guran.kemenag.go.id/> Diakses 04 Desember 2022

al-Hilali, S. S. (2005). *Syarah Rivadhush Shalihin Terjemah*. Jakarta: Pustaka As-Syafie.

An-Nawawi, A.-I. (1992). *Riyadus Sholihin*. Beirut: Maktabah Islami.

---

<sup>12</sup> Syaikh Salim bin 'Ied al-Hilali, *Syarah Riyadhush Shalihin Terjemah*, (Jakarta; Pustaka As-Syafie), 2005, Hlm. 338

<sup>13</sup> Muhammad Sholeh Utsaimin, *Syarah Riyadush Shalihin min Kalami Sayyidil Mursalin Jilid 2* (Mamlakah Arabiyyah as-Su'udiyah: Madar Alwathan), 1929, hlm. 191

- An-Nawawi, A.-I. (2010). *Terjemah Lengkap Riyadus Sholihin*. Solo: Cordova Mediatama.
- as-Sya'rawi, M. M. (2010). *Meluruskan Paradigma Tentang Baik dan Buruk*. Penerjemah Usman Hatim. Jakarta: Yayasan Alumni Timur Tengah.
- Munawwir, A. W. (1997). *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresiv.
- Shadigi, M. b. (1995). *Dalil al-Falihin li ath-thurug Rivad as-Sholihin Juz 2*. Beirut: Darul Kitab "Araby.
- Utsaimin, M. S. (1929). *Syarh Rivadush Shalihin min Kalami Sayyidil Mursalin Jilid 2*. Mamlakah Arabiyyah as-Su'udiyah: Madar Alwathan.